

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian Data

Berikut ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat kota Muara Teweh untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

##### 1. Deskripsi Kota Muara Teweh

Lokasi penelitian ini berada di kota Muara Teweh, Kec. Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah merupakan sebuah kota kecil dengan dengan luas wilayah 8.300 km<sup>2</sup>. Masyarakat di Kota Muara Teweh bersifat homogen, yaitu terdiri dari berbagai agama, suku, budaya dan pekerjaan dengan mayoritas muslim dan kristen . mata pencaharian penduduk beragam seperti pegawai pemerintahan, pegawai swasta, pedagang, dan lain sebagainya.

Karena kota kecil, fasilitas umum masih terbatas seperti hanya ada 1(satu) rumah sakit umum dan hanya terdapat 1 (satu) bank syariah yaitu mandiri syariah. Pada tahun 2012 dibuka bank Muamalat Indonesia, namun hanya bertahan beberapa tahun saja, pada 2015 bank itu ditutup.

##### a. Batas Wilayah (Kelurahan Lanjas, 2018)

Utara : Desa Pendreh, Jl. Bayas sebelah kiri

Barat : Kel. Jingah, Sungai Barito

Timur : Desa Pendreh

Selatan : Kel. Melayu

##### b. Luas Wilayah : 8.300 km<sup>2</sup>,

## 2. Sejarah Berdirinya Kota Muara Teweh

Pada 27 Desember 1946 pemerintah Nica di Banjarmasin membentuk Dewan Dayak Besar dengan wilayah kekuasaan Kapuas-Barito. Pada saat itu penjajah ingin menguasai kembali Indonesia. Dalam situasi politik yang tidak menentu pada tanggal 14 April 1949 atas desakan masyarakat Dewan Dayak Besar meleburkan diri kedalam negara Republik Indonesia.

undang-undang nomor 27 tahun 1959 tentang penetapan undang-undang darurat nomor 3 tahun 1953 menjadi undang-undang tentang pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan. Sebagai wujud pelaksanaan undang-undang ini maka pada tahun 1960 Kabupaten Barito di pecahkan menjadi Kabupaten Barito Utara yang ber-Ibukota di Muara Teweh dan Kabupaten Barito Selatan ber-Ibukota di Buntok. (Diskominfo Pemerintah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan tengah, 2018)

Berdasarkan kajian sejarah tersebut diatas, maka ditetapkan hari jadi Kabupaten Barito Utara adalah pada tanggal 29 juni 1950 sejak dikeluarkan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : c.17/15/3 tanggal 29 juni 1950 tentang pembentukan daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri Dan selanjutnya setelah mendapatkkan persetujuan DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Utara melalui Surat Keputusan nomor : 55/skDPRD/1985 tanggal 9 November 1985, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barito Utara pda tanggal 10 february 1986 mengeluarkan sura keputusan nomor 74 tahun 1986 tentang penetapan hari jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Utara yaitu jatuh pada tanggal 29 juni. (Diskominfo Pemerintah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan tengah, 2018)

Dari sudut pandang penulis sendiri, kota muara teweh merupakan wilayah yang aman dengan tingkat kejahatan rendah. Dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, ada dua pasar tradisional yang berpusat di Jl. Sengaji Hilir dan Jl. Meranti dan juga terdapat ruko-ruko. Namun, belum ada pusat perbelanjaan modern seperti *Mall*.

Dari segi pendidikan untuk sekolah tingkat dasar sudah cukup maju dari sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah dasar umum, dan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) tersedia. Begitupun sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Namun untuk pendidikan tingkat universitas masih sangat terbatas. Ada 3 universitas yaitu, sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) dan sekolah tinggi agama Islam (STAIS) yang keduanya merupakan universitas swasta. Anak-anak remaja Muara Teweh banyak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA dan kemudian bekerja. Lalu sebagian yang melanjutkan pendidikan pergi merantau ke kota lain dan ada juga yang melanjutkan pendidikan di Muara Teweh.

a. Data Penduduk

Tabel 1.2 (DATA PENDUDUK, Kelurahan Lanjas 2018)

Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Mobilitas/Mutasi Penduduk			
	laki-laki	Perempuan	Lahir	Mati	Pindah	Datang
3.432	7.303	6.693	12	63	348	106

1. Faktor Lokasi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut Bajra Sukma Galih Sanjaya seorang mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang berdomisili di Muara Teweh. “Faktor lokasi sangat berpengaruh terhadap pilihannya menjadi nasabah sebuah bank. Karena di Muara Teweh hanya terdapat satu bank syariah dan jangkauannya tidak luas sampai ke desanya dan lebih memilih bank konvensional, sebab ia memiliki banyak keluarga yang tinggal di desa dan hal itu menyulitkannya untuk melakukan transaksi keuangan.” (Sanjaya, 2021)

Menurut Normi seorang ibu rumah tangga “faktor lokasi sangat berpengaruh, meskipun letaknya di tengah kota, namun kantor Bank Mandiri Syariah berdiri di jalan turunan dan dihimpit oleh ruko yang membuat normi sendiri bahkan baru tau jika di Muara Teweh ada bank syariah.” (Normi, 2021)

Menurut Ismul Mutmainah seorang Mahasiswi UIN Palangkaraya yang berdomisili di Muara Teweh, “Faktor lokasi berpengaruh sebab tempat tinggalnya berada dipedesaan yang tidak memiliki Bank Syariah.” (Mutmainah, 2021)

Menurut Guntur Febrianto seorang pemuda lulusan UIN Antasari Banjarmasin yang berdomisili di Muara Teweh, dirinya lebih memilih menggunakan bank syariah, karena lebih mudah untuk membayar uang kuliah tunggal, juga kediaman tempat tinggal orang tua yang dekat dengan bank syariah memudahkan melakukan transaksi keuangan seperti mentransfer uang bulanan selama berkuliah di Kalsel. (Febrianto, 2021)

Maulida lebih memilih bank konvensional mengikuti suami sebab bertempat tinggal yang juga jauh dari bank syariah di Muara Teweh. (Maulida, 2021). Menurut Nurul Oktaviani Putri dalam faktor lokasi tidak terlalu berpengaruh, sebab ia lebih memilih bank syariah karena terhindar dari riba, terkait lokasi bank yang hanya satu tidak masalah selama bisa menarik uang di berbagai mesin ATM. (Putri, 2021)

Alzy Albahshar lebih memilih menggunakan bank konvensional “karena orang tua juga menggunakan bank konvensional disebabkan faktor lokasi bank konvensional yang mudah dijangkau dari tempat tinggal.” (Albahshar, 2021)

Suhartinah masih menggunakan bank konvensional karena faktor lokasi tempat tinggal yang jauh dari bank syariah di Muara Teweh. Menunjukkan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih bank syariah. (Suhartinah, 2021) sama dengan Suhartinah, Karomatul Fathonah seorang ibu rumah tangga di Kota Muara Teweh juga masih menggunakan bank konvensional karena faktor lokasi tempat tinggal yang jauh dari bank syariah di Muara teweh. (Fathonah, 2021)

Susan Anggraini lebih memilih bank konvensional karena belum mengenal bank syariah secara detail juga faktor lokasi tempat tinggal yang cukup jauh dari letak bank syariah itu sendiri sejauh ini belum ada rencana untuk menabung di bank syariah. (Anggraini, 2021)

Malik Ibrahim masih menggunakan bank konvensional karena faktor lokasi tempat tinggal yang jauh dari bank syariah di Muara Teweh. (Ibrahim, 2021)

Sinta Melisa masih menggunakan bank konvensional karena sudah banyak berdiri di berbagai lokasi di Muara Teweh sehingga lebih memudahkan mengatasi apabila sewaktu-waktu terdapat masalah maupun keluhan. (melisa, 2021)

Esti Valentiny lebih memilih menggunakan bank konvensional karena sejak awal membuka rekening belum ada bank syariah yang berada dekat dengan lokasi tempat tinggal. (Valentiny, 2021)

Ati lebih memilih bank konvensional karena lokasi bank syariah cukup jauh dari tempat tinggal. (Ati, 2021)

Aji Saputra lebih memilih bank konvensional karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari bank syariah. (Saputra A. , 2021)

Doni Aditya Pratama lebih memilih bank konvensional karena letaknya yang strategis dan mudah ditemukan di berbagai tempat termasuk pedesaan. (Pratama, 2021).

Askandar Mirza seorang pegawai pemerintah daerah menggunakan bank syariah dan bank konvensional secara bersamaan karena menyesuaikan kebutuhan terkait promosi seperti undian bukan masalah berarti sedang terkait riba atau tidak, menganggap semua produk lembaga keuangan terkhusus bank tentu mengusahakan yang terbaik untuk nasabahnya dimana semua bisa mendapat untung. (Mirza, 2021)

Almuna lebih memilih bank konvensional karena orang tua juga menggunakan bank konvensional sebab faktor pembayaran gaji dan juga lokasi yang jauh dari bank syariah. (Almuna, 2021)

Muhammad Ridwan lebih memilih bank konvensional karena yang tersedia di lokasi dekat tempat tinggal adalah bank konvensional sedangkan untuk menuju bank syariah membutuhkan yang cukup lama. (Ridwan, 2021)

Sama dengan Muhammad Vizay masih menggunakan bank konvensional karena sudah menjadi nasabah bank konvensional sejak awal, selain itu juga karena lokasi bank syariah cukup sulit di akses dari tempat tinggal di Muara teweh. (Vizay, 2021)

Yudha Prayoga lebih memilih bank konvensional karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari bank syariah di Muara Teweh, selain itu juga sewaktu awal membuat rekening belum terlalu mengenal bank syariah. (Prayoga, 2021)

Astuti Susanti lebih memilih bank konvensional karena berdomisi di daerah yang cukup jauh dari bank syariah dan terdesak kebutuhan transaksi keuangan yang harus melibatkan lembaga perbankan. (susanti, 2021)

Jainal Mustofa lebih memilih bank konvensional sebelumnya tidak ada bank syariah di Muara Teweh. (Mustofa, 2021)

Nur Jannah hazyawati lebih memilih bank konvensional karena memiliki banyak promos menarik dan cabang yang tersebar di banyak tempat (mudah ditemukan). (Hazyawati, 2021)

Indara Handayani masih menggunakan bank konvensional karena lokasi bank syariah cukup jauh dari rumah dan orang tua masih menggunakan bank konvensional untuk keperluan penerimaan dana pensiun. (Handayani, 2021)

Achmad Saleh lebih memilih menggunakan bank konvensional karena lebih efisien dan sudah ada di banyak tempat di berbagai wilayah. (Saleh, 2021)

Bella Novia sari menggunakan bank konvensional karena lebih mudah untuk mentransfer uang kuliah mengingat tempat tinggal orang tua yang cukup sulit aksesnya menuju bank syariah di Muara Teweh. (Sari, 2021)

Nur Annisa menggunakan bank Konvensional karena menyesuaikan orang tua, dan merasa bahwa memang bank konvensional lebih mudah di akses apabila terjadi kendala sebab sudah memiliki bangunan dan cabang yang tersebar cukup luas. (Annisa, 2021)

Rama Hermawan menggunakan bank konvensional, karena memang dulu di Muara Teweh belum tersedia bank syariah, dan belum ada rencana untuk berpindah ke bank syariah sebab merasa bahwa tidak ada perbedaan antara bank syariah atau konvensional sehingga malas membuka rekening baru. (Hermawan, 2021)

Muhammad Idrus lebih memilih menggunakan bank konvensional karena faktor lokasi yang berada jauh dari bank syariah di Muara Teweh. (Idrus, 2021)

Eva Kurnia lebih memilih bank konvensional karena gaji di transfer melalui bank konvensional, juga terkendala lokasi bank syariah yang lumayan jauh dari tempat tinggal. (kurnia, 2021)

Sama dengan Megawati lebih memilih bank konvensional karena gaji di transfer melalui bank konvensional, juga terkendala lokasi bank syariah yang lumayan jauh dari tempat tinggal. (Megawati, 2021).

Lisa Susanti masih menggunakan bank konvensional sebab lebih mudah dan dekat apabila ada keperluan untuk mengirim uang pada orang tua dan mertua. (susanti L. , 2021)

Hj. Rusmini lebih memilih dan menggunakan jasa bank syariah karena sudah sewajarnya sebagai seorang muslim memilih dan memilah yang baik tidak hanya untuk dunia namun juga akhirat, selain itu lokasi tempat tinggal yang juga memang dekat dengan bank syariah hanya berjarak sekitar 500 M saja. (Rusmini, 2021).

Ai Adena Masih menggunakan bank konvensional karena lebih mudah di jangkau dalam kondisi pulang pergi dari kampung ke Kota Muara teweh mengikuti pekerjaan suami. (Adena, 2021)

Windari Sabela lebih memilih bank konvensional karena dianggap lebih praktis karena lokasi bank yang berada di banyak tempat di Muara teweh dan keluarga juga rata-rata menggunakan jasa bank konvensional. (Sabela, 2021)

Ainun lebih memilih bank syariah sebab memberi lebih banyak manfaat namun masih menggunakan jasa bank konvensional sebab terkendala lokasi yang jauh dari bank syariah di Muara Teweh. (Ainun, 2021).

Dewi lebih memilih bank konvensional karena faktor akses cabang yang berada di banyak tempat namun ada keinginan untuk menggunakan bank syariah sebab takut dengan bahaya riba. (Dewi, 2021).Merida Fatimah lebih memilih bank konvensional karena memiliki jangkauan cabang yang lokasinya lebih luas. (Fatimah, 2021)



Weksandi Rahman lebih memilih bank konvensional karena lebih mudah melakukan transaksi keuangan seperti mentransfer uang untuk istri karena bank syariah tidak tersedia di beberapa tempat. (Rahman W. , 2021).

Amal Akhsan lebih memilih bank konvensional karena lebih mengenal bank konvensional juga lebih mudah di dapat di berbagai tempat atau lokasi termasuk daerah pedesaan. (Akhsan, 2021).

Erpani lebih memilih bank syariah karena ingin menghindari riba dan tempat tinggal yang juga cukup dekat dengan bank syariah selain itu rata-rata keluarga tinggal di kota yang memiliki akses mudah dengan bank syariah. (Erpani, 2021).

## 2. Faktor Religi

Menurut Ida seorang ibu rumah tangga, faktor religi sangat berpengaruh dalam keputusannya memilih menjadi nasabah bank syariah. Hal ini, karena Ida sedikit memahami bahwa di bank syariah tidak ada sistem bunga yang di dalam Islam hukumnya haram. (Ernawati, 2021)

Firmansyah menggunakan bank syariah karena memerlukan sarana transaksi keuangan yang efisien aman dan terhindar dari riba. (Firmansyah, 2021)

Menurut Alkrisda seorang remaja non muslim berusia 22 tahun, faktor religiulitas berpengaruh. Sebab bagi dia yang seorang non muslim, dengan pengambilan keputusan menabung di bank syariah sedikit banyak akan mempengaruhi keimanan terhadap agamanya. Tapi Alkrisda menyatakan semua bank tentu memiliki satu tujuan yang sama dan tentu baik. (Mariaposa, 2021)

sama dengan Tresia Eka Putri lebih memilih bank konvensional karena latar belakang agama non muslim. (Putri T. E., 2021)

Menurut Tohar Hidayat faktor religi berpengaruh terhadap keputusan seseorang menjadi nasabah bank syariah karena dia sendiri lebih memilih menggunakan bank syariah karena terhindar dari riba dan lebih mudah untuk membayar UKT kampus yang berada di luar kota Muara Teweh. (Hidayat, 2021)

Siti Atikah masih menggunakan bank konvensional karena sejak awal sudah menggunakan bank konvensional namun ada keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah kedepannya karena banyak mendengar nasihat tentang riba. Serupa dengan Turi, dia lebih memilih bank syariah karena memiliki sistem yang sesuai anjuran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa faktor religius berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih menjadi nasabah bank syariah. (Atikah, 2021)

Indah Lestari masih menggunakan bank konvensional karena awal membuka rekening belum mengenal bank syariah di kota Muara teweh namun kedepannya ada rencana untuk menggunakan bank syariah saja karena terhindar dari riba. (Lestari, 2021)

Ahmad Kamil masih menggunakan bank konvensional karena awal menggunakan atau menabung di bank, belum tersedia bank syariah di Muara teweh namun ada rencana untuk berpindah menjadi nasabah bank syariah ke depannya sebab tidak ingin berlama-lama terlibat dengan riba. (Kamil, 2021)

Nurainah lebih memilih bank syariah menghindari riba dan mencari keberkahan dalam setiap transaksi keuangan. (Nurainah, 2021). Sama dengan Nurhasanah lebih memilih bank syariah karena menghindari riba dalam transaksi keuangan. (Nurhasanah, 2021)

Mujib seorang guru lebih memilih bank konvensional karena dulu adanya bank konvensional ada keinginan berpindah ke bank syariah di masa akan datang karena merasa sebagai seorang muslim. (Mujib, 2021).

Hj. Noorsam lebih memilih bank syariah karena dinilai lebih terjamin dalam segi agama, lokasi tempat tinggal yang dekat dengan bank syariah. (Noorsam, 2021)

Raudah lebih memilih bank syariah karena lokasi bank syariah cukup terjangkau dari tempat tinggalnya, juga latar belakang sebagai pengurus pondok pesantren yang sedikit banyak memahami tentang riba. (Raudah, 2021)

Anita Raye Lebih memilih bank syariah Karena Menghindari Riba dan tidak perlu membayar biaya admin saat mengecek saldo. (Raye, 2021)

### 3. Faktor Promosi

Menurut Bajra faktor promosi juga berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah. Dia lebih memilih bank konvensional karena baginya promo-promo akan produk yang ditawarkan lebih menarik seperti contoh BRI yang memiliki simpanan pedesaan (simpedes) di mana pada tiap tahun akan diundi. (Sanjaya, 2021)

Menurut Dwi Rakhmat Saputra yang merupakan seorang pegawai bank di salah satu bank konvensional, faktor promosi sangat berpengaruh. Dia lebih memilih menggunakan bank konvensional karena biaya administrasi lebih murah, terdapat banyak undian hadiah terlebih lagi karena bekerja di bank konvensional sehingga mudah dalam transaksi gaji. (Saputra, 2021)

Menurut Rukayah yang berprofesi sebagai seorang pedagang di Kota Muara Teweh, ia menggunakan bank konvensional karena pernah menang undian mobil dan menganggap bank konvensional lebih menarik dalam segi promosi. (Rukayah, 2021)

Menurut Maria Ulfah seorang pengusaha perempuan lebih memilih menggunakan bank konvensional, karena biaya administrasi bank syariah dianggap lebih mahal, kemudian sistem yang tidak jauh berbeda dari bank konvensional. Karena kurangnya promosi tentang bank syariah yang sampai kepadanya menjadi alasan kuat mengapa hingga saat ini dirinya masih menjadi nasabah bank konvensional. (Ulfah, 2021)

Masnur Pangestu lebih memilih bank konvensional karena ada sosialisasi di sekolah terkait menabung dari bank konvensional dan masih menggunakan bank syariah hingga saat ini. (Pangestu, 2021)

Yudi Susanto masih menggunakan bank konvensional karena sejak awal sudah menjadi nasabah bank konvensional dan belum ada rencana untuk berpindah ke bank syariah sebab merasa malas untuk mengurus penutupan dan pembukaan rekening kembali. (Susanto, 2021) Serupa dengan Dandi Kurniawan lebih memilih bank konvensional sebab sejak awal sudah menggunakan jasa bank konvensional, belum ada keinginan untuk membuka rekening baru atau berpindah ke bank syariah karena merasa akan ribet mengurusnya. (Kurniawan, 2021)

Fauzi Herman masih menggunakan bank konvensional karena merupakan salah satu sarana penerimaan gaji dari perusahaan selain itu juga kurang mengenal bank. (Herman, 2021)

Indah Kusuma lebih memilih menggunakan bank konvensional karena keluarga juga menggunakan bank konvensional sebab di Muara Teweh maupun luar kota bank konvensional sudah memiliki banyak cabang. (Kusuma, 2021) Senada dengan Damin seorang pensiunan polisi lebih memilih bank konvensional karena menerima dana pensiun dari bank konvensional, tidak memiliki keinginan untuk berpindah ke bank

syariah karena dinilai ribet dan sudah tidak terlalu memerlukan ATM untuk transaksi keuangan selain mengambil gaji. (Damin, 2021)

Muhammad Abrar lebih memilih menggunakan bank konvensional karena jauh lebih menarik dari segi promosi dibandingkan dengan bank syariah. (Abrar, 2021)

Menurut Winda Wardani ia masih menggunakan bank konvensional karena banyak mendengar bahwa sistem konvensional dan syariah sama saja sedang belum pernah menjumpai sendiri sosialisasi terkait bank syariah di Muara Teweh. (Wardani, 2021)

Apriadi Rahman lebih memilih bank konvensional karena lebih banyak promo dan mudah apabila berbelanja online karena bank konvensional sudah bekerjasama dengan banyak perusahaan. (Rahman, 2021) senada dengan Aan Darwin lebih memilih menggunakan bank konvensional karena menganggap keduanya sama saja antara bank syariah dan bank konvensional. (Darwin, 2021)

Kurniawan Indra Sugiarto lebih memilih menggunakan bank konvensional karena punya banyak keuntungan namun untuk bank syariah sendiri belum terlalu tau secara mendetail. (Sugiarto, 2021),

dengan Siti Nur Aini lebih memilih menggunakan bank konvensional karena saat memutuskan menggunakan jasa bank untuk transaksi keuangan, bank syariah belum cukup populer di Kota Muara Teweh. (Nuraini, 2021).

Saputra Hendra lebih memilih bank konvensional karena sejak awal membuat rekening di bank konvensional dan belum tertarik dengan bank syariah karena masih belum mengenal secara detail terkait bank syariah selain perihal riba. (Hendra, 2021)

Rika Pirlana lebih memilih bank konvensional karena merasa biaya administrasi di bank syariah jauh lebih mahal dan tidak ada undiah berhadiah untuk nasabah

seperti di bank konvensional pada umumnya. (Pirlana, 2021).Ainul Yakin masih menggunakan bank konvensional karena merasa sudah nyaman dan gampang-gampang saja saat melakukan transaksi keuangan terlebih lagi banyak undian berhadiah di bank konvensional. (Yakin, 2021)

Didin Wahyu Utami masih menggunakan bank konvensional karena menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, selain itu juga rekening pertama adalah rekening bank konvensional sehingga malas untuk membuka rekening baru sebab merasa ribet. (Utami D. W., 2021) sama dengan Kasihono masih menggunakan bank konvensional karena masih belum terlalu mengenal perbedaan antara bank syariah dan konvensional dan rekening pertama yang dimiliki adalah rekening bank konvensional. (Kasihono, 2021)

Nopriadi masih menggunakan bank konvensional untuk keperluan menerima gaji bulanan dan belum ada rencana untuk berpindah ke bank syariah karena belum terlalu mengenal tentang bank syariah. (Nopriadi, 2021) Sama dengan Harun Arrasyid lebih memilih bank konvensional karena masih menerima gaji melalui bank konvensional belum ada niatan untuk menggunakan bank syariah karena memang tidak menggunakan jasa bank selain untuk keperluan menerima gaji, apabila untuk keperluan transfer melalui bank konvensional juga sudah cukup. (Arrasyid, 2021)

Syamsul Hadi masih menggunakan bank konvensional karena sejak awal sudah menggunakan bank konven jadi enggan untuk beralih disamping karena merasa akan ribet juga. (Hadi, 2021) sama dengan Nani Ramadhan masih menggunakan bank konvensional karena menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan dari segi sistem sehingga enggan untuk beralih. (Ramadhan, 2021)

Haris masih menggunakan bank konvensional karena sejak awal sudah menggunakan bank konvensional terlebih juga sudah menjadi bagian dari pekerja atau pegawai bank konvensional dan menganggap semua sistem bank sebenarnya sama saja. (Haris, 2021). Putri Oktaviani Lukman lebih memilih bank konvensional karena terdapat banyak promo menarik seperti undian hadiah sepeda motor, mesin cuci, TV dan masih banyak lagi. (Lukman, 2021)

Fitriadi masih menggunakan bank konvensional karena sudah menjadi nasabah bank konvensional sejak lama juga memperoleh berbagai hadiah dari bank konvensional. (Fitriadi, 2021) Sunardi masih menggunakan bank konvensional kurang memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional sehingga memilih produk perbankan yang memang sudah familiar di masyarakat sekitar. (Sunardi, 2021)

Noor Seri masih menggunakan bank konvensional karena sebelumnya belum mengenal bank syariah. (seri, 2021) Sama dengan Darmadi masih menggunakan bank konvensional karena belum memahami secara jelas terkait perbedaan bank syariah dan konvensional. (Darmadi, 2021). Sriwati masih menggunakan bank konvensional karena sudah sejak awal membuka rekening di bank konvensional, meski jarak dari rumah dan lokasi bank syariah terbilang dekat namun minat untuk menabung di bank syariah masih kurang sebab kurang menarik terkait keuntungan-keuntungan yang ditawarkan. (Sriwati, 2021)

Darman lebih memilih bank konvensional karena lebih mengenal bank konvensional juga tau terkait promosi berupa hadiah-hadiah yang diundi pada waktu-waktu tertentu. (Darman, 2021). Jundulloh Asrofi lebih memilih bank konvensional karena belum terlalu familiar atau mengenal apa itu bank syariah sehingga

menganggap bahwa sebenarnya bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan. (Asrofi, 2021)

Mustofa menggunakan bank konvensional karena lebih praktis dalam pekerjaannya sebagai kurir barang online shop di Muara Teweh dan belum tertarik menggunakan bank syariah karena masih sedikit pelanggan yang memakai bank syariah. (Mustofa, 2021) Muhammad Bisri menggunakan bank konvensional karena belum terlalu mengenal apa itu bank syariah sehingga menganggap bahwa tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. (Bisri, 2021)

Zainal Abidin menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa sejak awal menggunakan bank konvensional di sisi lain juga tertarik dengan promosi undian berhadiah yang lumayan banyak. (Abidin, 2021). Sama dengan Muhammad fahrul lebih memilih bank konvensional karena memang sedari awal sudah membuka tabungan di bank konvensional, belum tertarik berpindah ke bank syariah melihat promosi yang kurang menarik seperti tidak ada undian hadiah. (Fahrul, 2021)

Nada Nabilah menggunakan bank konvensional sebab kurang mengenal bank syariah dan lebih sering menemukan promosi atau iklan dari bank konvensional. (Nabilah, 2021)

Widya Jessica Rahman masih menggunakan bank konvensional karena mengikuti orang tua, selain itu juga masih belum familiar dengan sebutan bank syariah sendiri. (Rahman W. J., 2021). Pegi Sulistyو lebih memilih bank konvensional karena kebutuhan penerimaan gaji dari perusahaan menggunakan rekening bank konvensional. Belum ada keinginan untuk menggunakan bank syariah dimasa mendatang sebab melihat fasilitas bank syariah yang juga terbatas. (Sulistyو, 2021)



Herliyati Hardatul Muna masih menggunakan bank konvensional karena dari masa SMP sudah ada sosialisasi bank konvensional di sekolah dan bank syariah belum ada. (Muna, 2021). Ariajo masih menggunakan bank konvensional karena merupakan rekening untuk menerima gaji dan belum kepikiran akan membuka rekening di bank syariah. (Ariajo, 2021)

Dandi Rispani masih menggunakan bank konvensional dan merupakan rekening pertama sejak SMP karena memang tidak ada promosi dari bank syariah di Muara Teweh ke sekolah-sekolah. (Rispani, 2021) Yanna Fauziah masih menggunakan jasa bank konvensional karena memang kurang mengenal tentang bank syariah dan tidak terlalu aware terhadap sistemnya, yang penting bisa menabung dan transfer uang. (Fauziah, 2021)

Junaidi masih menggunakan jasa bank konvensional karena merupakan rekening pertama juga menganggap sama saja keduanya tetap memiliki unsur riba. (Junaidi, 2021). Aji milyar lebih memilih bank konvensional karena pernah menjadi nasabah bank muamalat namun saat bank tutup terbilang sulit untuk menarik dana kembali sehingga ada sedikit trauma sehingga memilih bank konvensional hingga saat ini di lain sisi juga menganggap sebenarnya sistem bank syariah dan konvensional sama saja. (Milyar, 2021)

Khairiyah masih menggunakan jasa bank konvensional karena bank syariah dinilai belum cukup populer dan memiliki anggapan bahwa sistemnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. (Khairiyah, 2021)

Suci Handayani lebih memilih bank konvensional karena dari awal hanya mengenal bank konvensional belum tertarik untuk menggunakan bank syariah sebab menganggap tidak ada bedanya dengan bank konvensional. (Handayani, 2021). Noor

Aida lebih memilih bank konvensional karena belum pernah menjadi nasabah bank syariah. (Aida, 2021). Linda lebih memilih bank konvensional karena lebih menunjang untuk bisnis penjualan make up dan bisa mendapat promo menarik apabila semakin sering melakukan transaksi. (Linda, 2021)

Jaya Subrata lebih memilih bank konvensional karena memiliki kepentingan seperti menerima gaji juga menilai bahwa promosi seperti undian mobil dan sepeda motor di bank konvensional lebih menarik. (Subrata, 2021). Mahreta lebih memilih bank konvensional karena sejak awal sudah menjadi nasabah bank konvensional dan tidak terlalu mengenal bank syariah sehingga menganggap sistemnya sama saja. (Mahreta, 2021)

Irma Setiani Lebih memilih bank Konvensional karena menganggap tidak ada perbedaan antara bank syariah dan konvensional, terlebih sudah mengenal bank konvensional sejak awal sehingga merasa bahwa bank konvensional lebih aman dan terpercaya. (Setiani, 2021). Suratman lebih memilih bank konvensional karena menerima Gaji melalui bank konvensional. (Suratman, 2021)

Endah Suprihatin Lebih memilih bank Konvensional karena dari awal memiliki rekening sudah menggunakan jasa bank konvensional dan tidak memiliki keinginan berpindah ke bank syariah sebab dinilai akan melalui serangkaian proses yang cukup ribet. (Suprihatin, 2021)

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang tersedia di lapangan, bank syariah terus berkembang dari masa ke masa. Namun, perkembangan bank syariah yang semakin meningkat tersebut, masih belum seimbang dengan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Banyak sekali masyarakat yang belum mengerti perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara jelas, apa saja produknya dan bagaimana sistemnya.

Sebanyak 60 orang responden menyatakan belum berminat menjadi nasabah bank syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka terhadap apa bank syariah, kurangnya promosi dari pihak bank syariah dan lokasi bank syariah yang tidak menjangkau hingga pedesaan membuat sulitnya melakukan transaksi. Sebanyak 60 orang responden menyatakan belum berminat menjadi nasabah bank syariah. Disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka terhadap apa bank syariah, kurangnya promosi dari pihak bank syariah dan lokasi bank syariah yang tidak menjangkau hingga pedesaan membuat sulitnya melakukan transaksi keuangan terutama apabila ada keluarga yang bekerja atau merantau menempuh pendidikan di kota. Produk yang telah dikemas dan sistem yang telah dirancang sedemikian rupa sungguh disayangkan apabila tidak dikenal oleh masyarakat luas.

Upaya untuk memperkenalkan produk adalah bagian dan langkah awal dari sebuah strategi promosi. Promosi sendiri secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan pengenalan produk dengan tujuan mempengaruhi konsumen agar tertarik terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen itu sendiri. Untuk dapat tertarik dan memutuskan untuk membeli atau memakai sebuah produk, tentulah konsumen harus mengenal terlebih dahulu bagaimana kualitas dan kuantitasnya.

Maka dari itu, faktor promosi serta jangkauan yang luas merupakan sebuah strategi yang ampuh untuk menarik minat konsumen terhadap suatu pasar.

Kemudian 36 orang menyatakan bahwa faktor lokasi sangat berpengaruh, meski berdomisili di Kota Muara Teweh, namun dengan lingkup kecamatan yang memiliki 2 kelurahan dan wilayah yang sangat luas. Satu bank syariah tidak bisa mencakup keseluruhannya. Mereka memiliki keluarga yang bertempat tinggal cukup jauh dari kota Muara Teweh. Paling dominan adalah perantau yang keluarganya bekerja di perusahaan swasta seperti batu bara dan sawit. Untuk melakukan transaksi keuangan seperti transfer dan penarikan uang bank syariah tidak tersedia disana, begitupun dengan mesin ATM bank syariah.

Penentuan lokasi suatu bank sangat penting dengan pertimbangan kemudahan akses dan jangkauan masyarakat. Akses yang mudah dan jarak yang dekat memudahkan kegiatan transaksi berlangsung dengan lancar. Semakin sulit akses menuju bank syariah maka akan semakin menurun minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah.

Sedangkan 25 orang responden belum menggunakan bank syariah karena awalnya tidak mengerti tentang bank syariah dan hukum riba. Tetapi sudah berniat, akan menggunakan bank syariah dikemudian hari. 5 di antaranya selain karena memahami

hukum riba juga karena orang tua mereka sudah menjadi nasabah Bank Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa Faktor religi dari segi pendidikan juga penting dan sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang memilih untuk menjadi nasabah bank syariah atau tidak. Dimana seorang muslim yang tingkat pemahaman agamanya lebih luas akan selalu berusaha memilih yang terbaik untuk dirinya dan agamanya.

Tabel 1.3 (Ringkasan Data)

Gambaran wilayah	Faktor	keterangan informan	keterangan lainnya
<p>wilayah muara teweh terbagi menjadi tiga berdasarkan titik bank syariah. Yang pertama daerah</p>	<p>lokasi</p>	<p>36 orang setuju bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah</p>	<p>32 orang menggunakan bank konvensional, 2 orang menggunakan bank syariah</p>
<p>pusat yang berada di tengah kota. kedua, wilayah pinggir kota yang berjarak lebih dari 1</p>	<p>Religi</p>	<p>17 orang setuju bahwa faktor religi berpengaruh pada minat seseorang menjadi nasabah bank syariah</p>	<p>2 orang menggunakan Bank konvensional, 15 orang menggunakan bank syariah</p>
<p>ketiga wilayah desa yang juga sering disebut wilayah perusahaan. luas wilayah 8.300 km<sup>2</sup>. Masyarakat di kota Muara Teweh bersifat homogen,</p>	<p>Promosi</p>	<p>77 orang setuju faktor promosi berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah</p>	<p>77 orang menggunakan bank konvensional</p>

yaitu terdiri dari berbagai agama, suku, budaya dan pekerjaan dengan mayoritas muslim			
---	--	--	--